


Tindak Tutur Direktif Pada Kegiatan Masyarakat Pesisir di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango

Moh. Alwi Kakoe^{1*}, Asna Ntlu², Salam³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo

E-mail: alwikakoe21@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2080>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

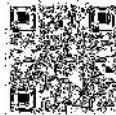
Accepted: 12 August 2025

Kata Kunci:

Tindak Tutur, Direktif, Masyarakat

Keywords:

Speech Acts, Directives, Society



ABSTRACT

Tindak tutur adalah cara berkomunikasi yang mempertimbangkan penggunaan bahasa dan aspek situasional. Tindak tutur terbagi menjadi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk dan jenis tindak tutur direktif pada kegiatan masyarakat di Desa Botubarani, Kabupaten Bone Bolango. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh dari percakapan antara penutur dan mitra tutur, termasuk wisatawan di objek wisata hiu paus. Hasil penelitian menemukan 40 data tindak tutur direktif yang terbagi menjadi lima jenis: peringatan, rekomendasi, nasihat, permintaan, dan larangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk dan jenis tindak tutur direktif di desa tersebut sesuai dengan teori dan metode yang digunakan.

Speech acts are a way of communicating that considers both language use and situational aspects. They are classified into locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts. This study aims to describe the forms and types of directive speech acts in community activities in Botubarani Village, Bone Bolango Regency. Using a qualitative descriptive method, data were collected from conversations between speakers and interlocutors, including tourists at the whale shark tourism site. The findings reveal 40 instances of directive speech acts categorized into five types: warnings, recommendations, advice, requests, and prohibitions. The study concludes that the forms and types of directive speech acts in the village align with the applied theories and methods.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Moh. Alwi Kakoe, et al (2025). Tindak Tutur Direktif Pada Kegiatan Masyarakat Pesisir di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango, 4 (1) 3873-3879. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2080>

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari bagi keberlangsungan kehidupan manusia, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa menjadi salah satu pehubung bagi seseorang dalam menyampaikan sebuah maksud ataupun tujuan tertentu. Dalam berkomunikasi, pada umumnya seseorang menggunakan bahasa sesuai dengan kondisi ataupun situasi tertentu. Hal ini digunakan agar maksud ataupun tujuan yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh lawan bicara,

Menurut Chaer (2012:33), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, dan digunakan oleh kelompok sosial dalam bekerja sama, berkomunikasi, mengidentifikasi diri, dan memiliki fungsi yang cukup vital, yakni sebagai salah satu alat komunikasi manusia. Selain itu, bahasa juga menjadi salah satu kunci utama dalam berkomunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesama pada konteks kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Pada hakikatnya, bahasa merupakan sarana ataupun alat komunikasi yang banyak digunakan masyarakat dalam melakukan ataupun melaksanakan kegiatan sehari-hari. Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan masyarakat tentunya sangat berpengaruh pada kelancaran aktivitas yang dilakukan sehari-hari, sehingga bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat khususnya dalam menunjang kelancaran kegiatan masyarakat di suatu wilayah. Dalam melakukan

komunikasi, penutur ataupun masyarakat tentunya memiliki gaya tertentu sesuai dengan apa yang ingin dimaksud oleh penutur kepada mitra tuturnya.

Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan menentukan kelancaran dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh penutur dengan mitra tutur khususnya dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Penerapan penggunaan bahasa yang baik dan benar ini akan sangat berpengaruh pada kelancaran aktivitas masyarakat sehari-hari. Adapun pola komunikasi yang sering kita ketahui terbagi atas dua bagian, yakni komunikasi secara lisan dan komunikasi secara tertulis. Bentuk komunikasi ini sangat sering dijumpai pada kehidupan bermasyarakat, karena komunikasi secara lisan sering digunakan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sedangkan komunikasi secara tertulis digunakan ketika hendak ingin menyampaikan sebuah informasi ataupun maksud tertentu melalui media sosial. Komunikasi secara lisan mempermudah maksud dan tujuan dari seorang penutur kepada mitra tuturnya, maka penutur tidak hanya menyampaikan tuturan berupa kata-kata ataupun bahasa saja akan tetapi juga ditampilkan melalui tindakan yang disebut sebagai tindak tutur (Yule, 1996:81-82).

Dilihat dari kondisi sosial di masyarakat, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi proses komunikasi seperti kesalahpahaman dalam mengartikan maksud dan tujuan dari penutur kepada mitra tutur. Hal ini sangat berdampak pada proses kegiatan berkomunikasi di masyarakat itu sendiri, oleh karena itu penerapan tindak tutur dalam kegiatan masyarakat sangatlah penting untuk melancarkan kegiatan ataupun aktivitas di masyarakat. Merujuk pada pengertian tindak tutur menurut Suwito (dalam Hermaji Bowo, 2021:43) adalah produk ataupun hasil dari suatu kalimat di dalam kondisi tertentu yang merupakan kesatuan terkecil dalam komunikasi. Selain itu, pada satu kondisi tertentu, tindak tutur juga merupakan salah satu cara seseorang dalam mengomunikasikan sesuatu dengan mitra tutur yang tidak hanya berdasarkan pada penggunaan bahasa dalam bertutur saja, tetapi juga dengan melihat aspek situasional dalam berkomunikasi.

Tindak tutur terbagi atas tiga macam yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Pertama, tindak tutur lokusi (lokusioner) adalah tindak tutur untuk menyatakan, memberitakan, atau menginformasikan sesuatu atau dalam arti luas tindak tutur lokusi merujuk pada makna yang ingin disampaikan. Kedua, tindak ilokusi (ilokusioner) adalah tindak tutur untuk melakukan sesuatu artinya, bahwa tindak ilokusi merupakan tindakan untuk melakukan sesuatu dengan menyatakan sesuatu yang di sampaikan dengan maksud dan fungsi tertentu. Ketiga, tindak perlokusi (perlokusioner) adalah tindak tutur yang muncul sebagai efek atau pengaruh dari tuturan atau ujaran dari penutur kepada mitra tutur Austin (dalam Hermaji Bowo, 2021:44).

Menurut Searle (dalam Leech, 1993:164) tindak tutur dibagi digolongkan menjadi 5 jenis, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklarasi. Tindak tutur asertif adalah jenis tindak tutur yang terikat pada kebenaran preposisi yang diungkapkannya misalnya, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat serta melaporkan. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, serta memberi nasihat. Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang terikat pada suatu tindakan di masa depan misalnya menjanjikan, menawarkan, berkaul. Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji dan lain-lain. Tindak tutur deklarasi adalah jenis tindak tutur yang megakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dan realitas misalnya, mengundurkan diri, memecat, menjatuhkan hukuman ataupun mengucilkan/membuang. Kelima jenis tindak tutur tersebut merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi.

Salah satu fenomena yang sering kita jumpai dalam kehidupan di masyarakat adalah proses komunikasi ataupun percakapan yang dilakukan saat melaksanakan kegiatan ataupun aktivitas tertentu sehingga seringkali bentuk percakapan yang dilakukan antara penutur dan mitra tutur sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya serta adanya beberapa pendapat dari para ahli, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan tindak tutur direktif pada kegiatan masyarakat, sebab tindak tutur tersebut banyak digunakan oleh masyarakat saat melakukan ataupun melaksanakan kegiatan tertentu. Salah satu desa yang menjad objek penelitian oleh peneliti, yaitu Desa Botubarani, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Desa ini memiliki kegiatan komunikasi yang banyak mengandung tindak tutur karena dilihat dari bahasa yang digunakan masyarakatnya

menggunakan bahasa campur aduk. Selain itu, desa ini juga dikenal dengan wisatanya dan banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Berdasarkan uraian di atas serta fenomena tindak tutur yang ada di masyarakat, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini dengan judul “Tindak Tutur Direktif pada Kegiatan Masyarakat di Desa Botubarani, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo”. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji serta mendeskripsikan bagaimana proses tindak tutur khususnya tindak tutur direktif yang terdapat pada kegiatan masyarakat di Desa Botubarani. Secara keseluruhan, penelitian ini akan merujuk berdasarkan uraian dari konteks penelitian dan menemukan bagaimana proses penerapan tindak tutur direktif pada masyarakat yang ada di Desa Botubarani.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Data penelitian diambil dalam kurun waktu pada Bulan Februari sampai pada bulan Mei tahun 2025. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan terkait apa yang menjadi fokus penelitian dari penulis serta mendeskripsikan data yang telah didapatkan penulis di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data mulai dari observasi, simak, serta rekam dan catat. Adapun proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah yang akan dijabarkan pada bagian ini, adapun fokus masalah yang dimaksud adalah bentuk tindak tutur direktif pada kegiatan masyarakat pesisir di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango (objek wisata Hiu Paus) dan jenis tindak tutur direktif pada kegiatan masyarakat pesisir di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango (objek wisata Hiu Paus). Berikut adalah hasil yang ditemukan oleh peneliti.

Bentuk Tindak Tutur Direktif pada Kegiatan Masyarakat Pesisir di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan sebanyak 40 data bentuk ungkapan yang masuk dalam kategori tindak tutur direktif. Berikut ini adalah hasil dari identifikasi yang dilakukan.

| Kode Data | Bentuk Ungkapan | Jenis Tindak Tutur Direktif |
|------------------|---|------------------------------------|
| D1-TD-PRGT | Jangan pegang itu Hiu Paus! Mo tagunggu dorang | Peringatan |
| D2-TD-PRGT | Ba Hati hati kalo mo ba renang di sekitar hiu paus, supaya tida mo taluka | Peringatan |
| D3-TD-PRGT | Jangan halangi dorang pe jalur, mo panik dorang | Peringatan |
| D4-TD-PRGT | Waspada dengan arus laut, apalagi di sekitar habitat pa dorang | Peringatan |
| D5-TD-PRGT | Hati-hati kalo menyelam, jangan beken gerakan mendadak | Peringatan |
| D6-TD-PRGT | Jangan basuara keras kalo di perahu, dorang mo terganggu | Peringatan |
| D7-TD-PRGT | Jangan pakai perahu mesin di sekitar hiu paus, Bisa mo beken dorang ta luka | Peringatan |
| D8-TD-PRGT | Hati-hati kalo mo barenang dekat hiu paus, | Peringatan |
| D9-TD-PRGT | Jangan buang sisa makanan di laut | Peringatan |
| D10-TD-PRGT | Perhatikan bae bae kalo ada peringatan dari pemandu wisata | Peringatan |
| D11-TD-RKM | Baiknya pake pakaian renang yang tidak mencolok supaya tidak bapancing perhatian berlebihan | Rekomendasi |
| D12-TD-RKM | Bagusnya datang pas pagi soalnya disitu hiu paus masih aktif | Rekomendasi |
| D13-TD-RKM | Baiknya kalo pake masker selam yang jernih supaya bisa menikmati pemandangan pas menyelam | Rekomendasi |
| D14-TD-RKM | Bagusnya jangan pake parfum atau lotion pas menyelam supaya tidak mo tercemar lingkungan | Rekomendasi |

| | | |
|------------|--|-------------|
| D15-TD-RKM | Harus memakai alat selam yang sudah di tentukan di sekitar area hiu paus | Rekomendasi |
| D16-TD-RKM | Baiknya tetap dalam pantauan pemandu saat menyelam | Rekomendasi |
| D17-TD-RKM | Kalo mo bawa kamera dibawah air bagusnya yang tidak ada cahaya | Rekomendasi |
| D18-TD-RKM | Dengar instruksi pemandu sebelum turun ke bawa air | Rekomendasi |
| D19-TD-RKM | Jaga kebersihan pantai dan jangan kase tinggal sampah di pantai | Rekomendasi |
| D20-TD-RKM | Pilih operator atau pemandu wisata yang berpengalaman | Rekomendasi |
| D21-TD-NST | Baiknya jangan memberi makan hiu paus dengan jumlah banyak | Nasihat |
| D22-TD-NST | Kalo mo berenang harus dengan tenang supaya hiu paus tidak mo terancam | Nasihat |
| D23-TD-NST | Bagusnya jangan pake kendaraan bermotor di area pantai | Nasihat |
| D24-TD-NST | Hati-hati kalo mo menyelam jangan sampe mo terlalu dalam sekali | Nasihat |
| D25-TD-NST | Pakai peralatan selam yang sesuai supaya tidak beken bahaya pas menyelam | Nasihat |
| D26-TD-PRM | Tolong jangan pakai alat selam yang dilarang | Permintaan |
| D27-TD-PRM | Mohon untuk tetap dengan kelompok saat dibawah laut | Permintaan |
| D28-TD-PRM | Mohon untuk tidak melanggar aturan wisata | Permintaan |
| D29-TD-PRM | Tolong jangan pakai perahu bermotor di sekitar area hiu paus | Permintaan |
| D30-TD-PRM | Kami minta agar sama-sama bisa menjaga kebersihan area wisata | Permintaan |
| D31-TD-LRG | Dilarang mo ba kase luka hiu paus | Larangan |
| D32-TD-LRG | Jangan bawa peralatan yang mo mengancam keselamatan hiu paus | Larangan |
| D33-TD-LRG | Tidak boleh ba renang di luar area yang so ditentukan pemandu wisata | Larangan |
| D34-TD-LRG | Dilarang bawa bahan kimia yang berbahaya di laut | Larangan |
| D35-TD-LRG | Jangan ba Kase makan ikan lain di sekitar area hiu paus | Larangan |
| D36-TD-LRG | Tidak boleh bawa hewan peliharaan di area hiu paus | Larangan |
| D37-TD-LRG | Dilarang menyelam tanpa izin dari pengelola atau pemandu di area wisata | Larangan |
| D38-TD-LRG | Tidak boleh buat aktivitas lain yang bisa mo b ancam hiu paus | Larangan |
| D39-TD-LRG | Jangan buang barang berbahaya ke laut | Larangan |
| D40-TD-LRG | Dilarang melakukan kerusakan di area wisata | Larangan |

Jenis Tindak Tutur Direktif pada Kegiatan Masyarakat Pesisir di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango

Tindak tutur dalam komunikasi memiliki berbagai jenis yang mencerminkan maksud dan tujuan penutur. Salah satu jenis yang ditemukan adalah tindak tutur direktif peringatan, yang digunakan untuk mengingatkan seseorang agar menghindari situasi berbahaya atau merugikan. Salah satu jenis tindak tutur direktif peringatan yang didapatkan oleh penulis saat melakukan penelitian yakni "*Ba Hati hati kalo mo ba renang di sekitar hiu paus, supaya tida mo taluka*" Tindak tutur direktif jenis peringatan dalam bentuk ungkapan "*Ba hati-hati kalo mo ba renang di sekitar hiu paus, supaya tida mo taluka*" merupakan contoh tindak tutur direktif jenis peringatan. Tindak tutur ini bertujuan untuk memengaruhi pendengar agar melakukan suatu tindakan, dalam hal ini berhati-hati saat berenang di sekitar hiu paus. Penutur menyampaikan peringatan dengan maksud mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan, yaitu "*taluka*"—yang dalam konteks bahasa daerah berarti celaka atau mengalami kecelakaan. Struktur kalimat menunjukkan adanya perhatian dan kepedulian penutur terhadap keselamatan pendengar, yang ditunjukkan melalui penggunaan bentuk sapaan informal "*Ba hati-hati*" dan penanda sebab-akibat "*supaya*". Ungkapan ini mengandung fungsi ilokusi berupa ajakan atau dorongan untuk bersikap waspada, serta menunjukkan konteks sosial dan budaya, di mana interaksi akrab dan penggunaan bahasa daerah memperkuat pesan peringatan secara emosional maupun praktis. Dengan demikian, tindak tutur ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga preventif dan persuasif.

Selain itu, terdapat tindak tutur direktif nasihat, yang berisi arahan atau petunjuk dengan tujuan memberikan solusi atau kebaikan bagi pendengar. Jenis tindak tutur direktif nasihat yang ditemukan oleh penulis ditujukan dengan adanya tuturan "*Kalo mo berenang harus dengan tenang supaya hiu paus*

tidak mo terancam” Ungkapan *"Kalo mo berenang harus dengan tenang supaya hiu paus tidak mo terancam"* merupakan contoh tindak tutur direktif jenis nasihat. Dalam pernyataan ini, penutur memberikan saran kepada pendengar mengenai cara yang tepat saat berenang di dekat hiu paus, yaitu dengan tenang. Penggunaan kata *"harus"* menunjukkan adanya anjuran yang kuat, namun karena disampaikan dalam bentuk saran dengan alasan yang jelas *"supaya hiu paus tidak mo terancam"* — maka pernyataan ini lebih bersifat membimbing daripada memerintah. Penutur bermaksud memengaruhi perilaku pendengar agar bersikap hati-hati dan tidak membahayakan makhluk laut tersebut. Nasihat ini menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan hiu paus sekaligus keselamatan manusia, sehingga memiliki muatan edukatif dan etis. Dengan demikian, ungkapan ini mencerminkan tindak tutur direktif berupa nasihat yang bertujuan membentuk kesadaran dan perilaku bertanggung jawab dalam interaksi dengan lingkungan laut.

Kemudian, tindak tutur direktif permintaan juga sering digunakan dalam interaksi sosial, di mana penutur mengungkapkan keinginannya agar lawan bicara melakukan suatu tindakan tertentu. Salah satu jenis tindak tutur direktif permintaan yang dianalisis penulis ditujukan dengan adanya tuturan *"Mohon untuk tetap dengan kelompok saat dibawah laut"* Ungkapan *"Mohon untuk tetap dengan kelompok saat di bawah laut"* merupakan contoh tindak tutur direktif jenis permintaan. Tindak tutur direktif bertujuan agar penutur dapat memengaruhi tindakan lawan tutur, dalam hal ini dengan meminta agar lawan tutur melakukan sesuatu, yaitu tetap bersama kelompok saat berada di bawah laut. Kata *"mohon"* digunakan sebagai bentuk permintaan yang sopan dan formal, menunjukkan adanya harapan dari penutur agar permintaan tersebut dipatuhi tanpa menimbulkan kesan memerintah secara langsung. Permintaan ini disampaikan dengan maksud menjaga keselamatan, koordinasi, dan keteraturan selama aktivitas penyelaman. Selain itu, struktur kalimat yang netral dan tidak mengandung unsur paksaan mencerminkan upaya penutur untuk menjaga hubungan sosial yang baik dengan lawan tutur.

Selain itu, terdapat tindak tutur rekomendasi, yang bertujuan memberikan saran berdasarkan pengalaman atau pertimbangan tertentu agar pendengar dapat membuat keputusan yang lebih baik. Tindak tutur direktif jenis rekomendasi pada penelitian ini ditujukan dengan adanya tuturan *"Pilih operator atau pemandu wisata yang berpengalaman"* Ungkapan *"Pilih operator atau pemandu wisata yang berpengalaman"* merupakan contoh tindak tutur direktif jenis rekomendasi. Dalam ungkapan ini, penutur menyarankan agar pendengar menentukan pilihan yang tepat dengan memilih operator atau pemandu wisata yang memiliki pengalaman. Meskipun menggunakan bentuk imperatif, maksud dari pernyataan ini bukan untuk memerintah secara keras, melainkan untuk memberikan saran yang bermanfaat demi keselamatan, kenyamanan, dan kelancaran kegiatan wisata. Penutur menyampaikan anjuran berdasarkan pertimbangan logis bahwa pemandu yang berpengalaman lebih mampu menangani situasi yang mungkin terjadi selama perjalanan.

Terakhir yakni tindak tutur direktif dengan jenis larangan. Tindak tutur ini dimaksudkan agar mitra tutur mengikuti apa yang disampaikan penutur terkait larangan akan sesuatu. Untuk penelitian ini, tindak tutur direktif jenis larangan ditunjukkan dengan adanya tuturan *"Dilarang menyelam tanpa izin dari pengelola atau pemandu di area wisata"* Ungkapan *"Dilarang menyelam tanpa izin dari pengelola atau pemandu di area wisata"* dapat dianalisis sebagai tindak tutur direktif jenis larangan. Tindak tutur direktif ini bertujuan untuk memberi instruksi atau perintah agar pendengar tidak melakukan suatu tindakan, dalam hal ini adalah menyelam tanpa izin. Kata *"Dilarang"* menunjukkan larangan yang tegas, menandakan bahwa tindakan menyelam tanpa izin tidak diperbolehkan. Frasa *"menyelam tanpa izin"* merujuk pada tindakan yang dilarang, yaitu melakukan aktivitas menyelam tanpa memperoleh persetujuan terlebih dahulu. *"Dari pengelola atau pemandu"* menjelaskan pihak yang harus memberikan izin sebelum melakukan aktivitas tersebut, yakni pengelola atau pemandu yang bertanggung jawab di area wisata tersebut. *"Di area wisata"* menunjukkan konteks tempat di mana larangan tersebut berlaku, yaitu di area wisata yang dikelola, yang biasanya memiliki aturan untuk menjaga keselamatan dan kelestarian alam.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data yang telah ditemukan dan berkaitan dengan tindak tutur direktif pada kegiatan masyarakat pesisir di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango studi kasus Objek Wisata Hiu Paus maka penulis telah mengelompokkan hasil analisis tersebut berdasarkan bentuk dan jenis tindak tutur direktif itu sendiri. Adapun data yang diperoleh oleh

peneliti dalam penelitian ini merupakan hasil percakapan antara masyarakat dan pengelola wisata bersama dengan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Hiu Paus di Desa Botubarani.

Adapun bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan peneliti pada kegiatan masyarakat pesisir di Desa Botu Barani Kabupaten Bone Bolango dengan studi kasus di Objek Wisata Hiu Paus yakni sebanyak 40 bentuk data tindak tutur direktif. Sedangkan untuk jenis dari tindak tutur direktif ini sendiri terbagi atas 5 jenis yakni jenis tindak tutur peringatan, rekomendasi, nasihat, permintaan dan larangan. Bentuk dan jenis tindak tutur direktif tentunya akan saling mempunyai kaitan satu sama lain khususnya pada kegiatan masyarakat pesisir di Desa Botu Barani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango (objek wisata Hiu Paus).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan serta juga telah dijabarkan pada bagian pembahasan penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa di dalam penelitian Tindak Tutur Direktif pada kegiatan masyarakat pesisir di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango (studi kasus objek wisata Hiu Paus) ditemukan 40 data bentuk ungkapan tindak tutur direktif dan 5 jenis tindak tutur direktif. Hal ini juga sejalan dengan teori penelitian yang digunakan oleh penulis dengan metodologi penelitian yang telah diterapkan. Adapun bentuk dan jenis tindak tutur direktif pada kegiatan masyarakat pesisir di objek wisata hiu paus adalah sebagai berikut yakni. Bentuk tindak tutur direktif pada kegiatan masyarakat pesisir di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango (Objek wisata Hiu Paus) terdapat 40 data dengan masing-masing penjabarannya adalah, 10 data bentuk tindak tutur direktif peringatan, 10 data bentuk tindak tutur direktif rekomendasi, 5 data bentuk tindak tutur direktif nasihat, 5 data bentuk tindak tutur direktif permintaan dan 10 data bentuk tindak tutur direktif larangan. Dan Jenis tindak tutur direktif pada kegiatan masyarakat pesisir pada kegiatan masyarakat pesisir di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango (Studi kasus Objek wisata Hiu Paus) dibagi menjadi 5 jenis yakni Jenis tindak tutur direktif Peringatan, Rekomendasi, Nasihat, Permintaan, dan Larangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pembimbing 1, Dr. Asna Ntelu. M.Hum., dan juga untuk pembimbing 2, Dr. Salam. S.Pd.,M.Pd yang telah meluangkan waktunya serta tenaga dan masukan dalam proses bimbingan skripsi. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan penelitian ini.

REFERENSI

- Abdul, Manab. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia
- Brown, Gillian & George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fitriah, Farrah, dkk. 2017. Analisis Tindak Tutur Marwah di Ujung Bara Karya R. H. Fitriadi. *Jurnal Penelitian Tindak Tutur Mahasiswa MPBSI PPs Unsyiah*.
- Gunarwan, Asim. 2007. *Pragmatik Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Universitas Atma Jaya
- H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret Press
- Hermaji, Bowo. 2021. *Teori Pragmatik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Lewch, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munawarah, Intan, dkk. Analisis Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Humaniora*, Vol. 8, No. 1.
- Nadar, F. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Poerwadarminta, W. J. S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Rusminto, N. e. 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2010. Memahami Bahasa Anak-anak. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Silalahi, Ulber. 2010. Metode Penelitian Sosial. Bandung. PT. Refika Aditama
- Sudaryanto. 1988. Metode Linguistik (Bagian Pertama: ke Arah Memahami Metode Linguistik). Cetakan ke 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, fan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Edy Tri. 2014. Pragmatik: Suatu Kajian Awal. Surakarta: UNS Press
- Wiyatasasi, Reny. 2015. Teknik Penerjemahan Tindak Tutur Direktif dalam Cerpen Doktor Sihir Karya Iwaya Sazanami dan Larilah Melos Karya Dazai Osamu. Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya Jepang. Vol. 4, No. 2, Hal. 42-55
- Yuliantoro, Agus. 2020. Analisis Pragmatik. Jawa Tengah: UNWIDHA Press